

ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KSPPS BMT AR-ROHMAH BANDONGAN MAGELANG

Muhammad Rochison¹

STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

Yeny Fitriyani²

STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

Purwanto Purwanto³

STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

Muhammad Rifki⁴

STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

Yahya Nur Hidayat⁵

STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

E-mail: ¹rosolson632@gmail.com, ²yenyfitriyani@staia-sw.or.id, ³purwanto@staia-sw.or.id,

⁴radenbagusrifki@gmail.com, ⁵yahyahidayat911@gmail.com

ABSTRACT

Sharia savings and loans and financing cooperatives (KSPPS) are microfinance institutions that collect and distribute assets to people who need these funds. This study aims to determine the financing management as well as internal and external systems in the BMT Ar-Rohmah Bandongan Magelang KSPPS institution, this study uses a descriptive qualitative approach with interview techniques, primary and secondary data collection and documentation. The result of this study is that the management system at the BMT Ar-Rohmah KSPPS institution uses a sharia financing system and has sharia principles, namely by using the principles of profit and loss sharing, non-profit, and the principle of financing the provision of money and bills, then the institution uses 2 contracts, namely the mudharabah and murabahah contracts, and has several opportunities and weaknesses and threats to the institution, KSPPS BMT Ar-rohmah mitigates risks by taking into account the character, capacity, capital, guarantees and economic conditions of customers.

Keywords: Strategy, Financing, BMT, Management, SWOT.

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah lembaga keuangan mikro yang menghimpun dan menyalurkan harta kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaannya serta sistem internal dan eksternal dalam lembaga KSPPS BMT Ar-Rohmah Bandongan Magelang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, pengumpulan data primer dan sekunder dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwasanya sistem manajemen pada lembaga KSPPS BMT Ar-rohmah menggunakan sistem pembiayaan syariah dan memiliki prinsip syariah yaitu dengan menggunakan prinsip *profit and loss sharing*, *non profit*, dan prinsip pembiayaan penyediaan uang dan tagihan, kemudian lembaga menggunakan 2 akad yakni akad mudharabah dan murabahah, dan memiliki beberapa peluang dan kelemahan serta ancaman bagi lembaga, KSPPS BMT Ar-rohmah memitigasi resiko dengan memperhatikan karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi pada nasabah.

Kata Kunci: Strategi, Pembiayaan, BMT, Manajemen, SWOT.

INTRODUCTION

Berkembangnya kebutuhan hidup masyarakat membuat manusia melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak memikirkan akan kepentingan halal ataupun haramnya dan sah atau tidaknya.¹ Menurut Sanwani dalam artikelnya, bahwasanya kebanyakan masyarakat memperoleh modal dengan menggunakan bantuan dana yang masih menggunakan lembaga pelepas, yang mana dijalankan tanpa nilai keadilan dan ekonomi.² Dikarenakan menggunakan sistem tersebut tidak membutuhkan proses lama dan mudah dalam mengurusnya, akan tetapi jangka waktu kedepannya dapat merugikan pihak peminjam dana atau dapat disimpulkan bahwasanya pemilik modal telah melipat gandakan uang telah dipinjam dikarenakan sistem tersebut berlandaskan *time value of money*.³

Dengan adanya permasalahan diatas, kemudian segolongan orang membangun lembaga keuangan syariah (LKS) yang menjalani aktifitas sesuai prinsip syariah yang berlandaskan Sunnah dan Al-Quran untuk membantu masyarakat yang kurang mampu serta meminimalisirkan penggunaan rentenir, yang mana dengan sistem tersebut terdapat adanya unsur riba.⁴ lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah beroperasi sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat namun dalam perjalannya, namun tidak semua masyarakat dapat mengakses penyaluran dana (pembiayaan) pada bank syariah. Pelaku usaha mikro yang membutuhkan suntikan modal agar dapat merintis usaha dirasa masih belum memenuhi kriteria penerima modal, sebab adanya kekhawatiran lembaga jika terjadi keterlambatan atau kemacetan atas pengambilan dana.⁵ Disinilah KSPPS (*koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah*) menjadi salah satu solusi dari masalah tersebut.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang berbentuk koperasi adalah KSPPS menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 disebutkan bahwasanya koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) Pasal 1 angka 2 menjelaskan pengertian KSPPS, adalah koperasi yang kegiatannya meliputi simpanan pinjaman dan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq,

¹ Solekha Yasmin Afnan et al., “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori),” *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44–58.

² Sanwani, Titiek Herwanti, and Akhmad Jufri, “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Hidayah Di Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Iqtishoduna* 6, no. 1 (2017): 34–64.

³ Afnan et al., “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori).”

⁴ Agustin Mila Arlina, Muhammad Yazid, and Ahmad Bagus Hidayat, “Prinsip Manajemen Pembiayaan Lembaga Non Bank Syariah (Studi Kasus KSPPS BMT Khoiru Ummah Jawa Timur),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9 No., no. 03 (2023): 4451–58.

⁵ Ibid hal 59

sedekah, dan wakaf.⁶ Selain KSPPS juga ada lembaga *baitul mall wat tamwil* yang biasa kita sebut dengan (BMT), BMT adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan konsep *baitul tamwil* dan *baitul maal* dengan target operasionalnya fokus pada sektor UKM (usaha kecil makro), *baitul tamwil* secara bahasa yakni *rumah pengembangan harta*, dengan adanya konsep ini kegiatan dan pengembangan usaha produktif untuk meningkatkan ekonomi pengusaha mikro dan kecil untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sedangkan *baitul maal* secara bahasa *rumah harta* yakni menerima titipan dana zakat, infaq, dan sedekah serta mengoptimalisi distribusi sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁷

Pada penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang manajemen pembiayaan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Lubabul Chadziq dengan menggunakan metode kualitatif menghasilkan pengertian manajemen pembiayaan, tujuan dan fungsi pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah, penentuan kebijakan pembiayaan di bank syariah, dan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan syariah.⁸ Penelitian Adin Fadilah yang berjudul "*Strategi KSPPS BMT Peta Kediri Dalam Meminimalisir Potensi Risiko Pembiayaan*" metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, sehingga penelitian ini menghasilkan cara untuk meminimalisirkan potensi pembiayaan bermasalah dengan menggunakan prinsip 5C saat melakukan survei, prinsip tersebut terdiri dari Character (karakter), Capacity (kapasitas), Capital (modal), Condition (kondisi) dan Collateral (jaminan).⁹ Berkaca pada penelitian sebelumnya terlihat bahwa objek dan fokus penelitian ini berbeda.

KSPPS BMT Ar-Rohmah Bandongan Magelang berdiri pada tahun 1991, dilatarbelakangi oleh keprihatinan pemerintah magelang atas kecenderungan masyarakat meminjam uang kepada rentenir dengan bunga (riba) yang mencekik. Atas dasar hal tersebut pemerintah kab Magelang bersama pimpinan masyarakat memutuskan untuk membangun lembaga yang dapat membantu masyarakat untuk keluar dari lilitan rentenir. KSPPS dianggap mampu mengatasi masalah tersebut, dan sesuai dengan semangat koperasi yaitu gotong royong dalam menyelesaikan masalah yang ada. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan pada KSPPS Ar-Rohmah Bandongan

⁶ Ari Nugroho, Dhian Indah Astanti, and Dian Septiandani, "Penyelesaian Pembiayaan Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Hudatama Cabang Semarang Barat," *Semarang Law Review (SLR)* 1, no. 1 (2022): 46, <https://doi.org/10.26623/slr.v1i1.2348>.

⁷ Ficha Melina, "Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 269–80, [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878).

⁸ Achmad Lubabul Chadziq, "Manajemen Pembiayaan Syariah: Sebuah Pengenalan," *J E S Volume2*, N, no. September (2017): 208–18.

⁹ Adin Fadilah, "Strategi Kspps Bmt Peta Kediri Dalam Meminimalisir Potensi Risiko Pembiayaan," *Wadiah* 6, no. 2 (2022): 141–59, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.217>.

Magelang, dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi penelitian berikutnya. dan didalam lembaga tersebut. Penelitian ini penting dilakukan guna untuk mengetahui internal dan eksternal dalam lembaga KSPPS BMT Ar-Rohmah.

METHOD

Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Ar-rahmah Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tentang *Analisis Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga KSPPS BMT Ar-Rohmah Bandongan Magelang* jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Metode SWOT ini menggunakan kinerja perusahaan dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT ini membandingkan faktor internal, yaitu kekuatan (*Strength*), dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*), kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰ Observasi berarti mengamati, mencermati, secara sungguh-sungguh agar mencapai hasil yang optimal dengan ketentuan fokus pada permasalahan atau secara menyeluruh. Wawancara dilakukan untuk mengetahui data, dan berupaya untuk mendapatkan data yang tepat. Dokumentasi dilakukan untuk mengasah penelitian yang bersangkutan pada alat komunikasi.¹¹

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus peneliti mengenai "*Analisis Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga KSPPS BMT Ar-Rohmah Bandongan Magelang*" dalam penelitian ini narasumber utama adalah manajer utama di lembaga KSPPS BMT Ar-rahmah yang mana narasumber tersebut dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heru Siswanto selaku manajer utama KSPPS BMT Ar-rahmah.

Manajemen Pembiayaan dalam Lembaga KSPPS BMT Ar-rahmah

Bait al-maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat *non profit*, seperti halnya zakat, infak, sedekah,

¹⁰ Zuhrotun Nisak, "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2019, 1–8.

¹¹ Yusup Khafhi, Rian ashabul; Mulyana, "Jurnal Tentang Pengaruh Penggunaan Mediasosial Di Kalangan Mahasiswa," *Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer(STMIK) Sumedang*, 2018.

dan wakaf.¹² Sedangkan *baitul tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat profit dengan memakai konsep *profit and loss sharing* seperti halnya pemberian pembiayaan mudharabah, dan murabahah serta pembiayaan lainnya.¹³ Jikalau kedua istilah tersebut digabungkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu juga BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, sedekah, dan wakaf dengan menyalurkan sesuai yang telah ditentukan syariat islam.¹⁴

Pada umumnya pembiayaan ini bersifat saling percaya antara satu sama lain, jadi untuk memberikan pembiayaan harus membangun kepercayaan, yang artinya penerima harus benar-benar yakin bahwa prestasi yang diberikan akan dikembalikan dengan syarat yang telah disepakati bersama. Untuk mengatur strategi ada beberapa cara agar lebih mudah dan stabil untuk pembiayaannya, diantaranya ialah mengaetahui analisis lingkungan, sebab hal tersebut bisa mengembagkan lembaga, dikarenakan sudah mengetahui sisi kekurangan serta kelebihan dalam lembaga. Adapun analisis lingkungan ini dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan internal dan eksternal.

1. Lingkungan Internal;
 - a. Adanya *self-dealing* atau tindak kecurangan dari pengelola lembaga.
 - b. Minimnya pengetahuan/ketrampilan para pengelola lembaga.
 - c. Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun.
 - d. Adanya sikap ceroboh, lalai, dan mengampangkan dari pengelola pengkreditan.
2. Lingkungan Eksternal;
 - a. Kebijakan pemerintah yang diluar jangkauan perusahaan untuk diperkirakan.
 - b. Adanya bencana alam dan kejadian kejadian lain yang diluar dugaan.
 - c. Adanya persaingan bisnis kredit sehingga perusahaan tidak mampu mencegah akan hal tersebut.¹⁵

¹² Melina, "Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)."

¹³ M. Pudail, Yeny Fitriyani, and Achmad Labib, "Good Corporate Gover Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah," n.d.

¹⁴ Melina, "Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)."

¹⁵ Syathir Sofyan, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11, no. 2 (2017): 359–90, <https://doi.org/10.24239/blc.v11i2.310>.

Konsep Manajemen Pembiayaan Syariah di KSPPS BMT Ar-Rohmah

KSPPS BMT Ar-Rohmah merupakan lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dalam mengelola dana yang ada di lembaga tersebut, yang mana sejak berdirinya telah menggunakan beberapa prinsip pembiayaannya, adapun prinsip pembiayaannya sebagai berikut:

1. Konsep *Profit And Loss Sharing*;

Prinsip *profit and loss sharing* adalah ide penting dalam bidang keuangan dan perbankan Islam. Prinsip ini didasarkan pada gagasan bahwa nasabah dan bank berbagi risiko dan keuntungan dari transaksi keuangan, sehingga dalam sistem ini keuntungan dan kerugian dibagi antara kedua pihak berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan. Karena metode ini menyelaraskan kepentingan lembaga dan nasabah, dianggap lebih adil dan etis dalam melakukan transaksi keuangan. Berbeda halnya dengan bank syariah yang mana tidak menggunakan prinsip ini karena memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perbankan konvensional. Selain itu, sistem *profit and loss sharing* juga disebut sebagai mudharabah atau musharakah. Karena hal ini merupakan pelaksanaan kesepakatan kerja sama antara nasabah dan pengelola modal untuk menjalankan bisnis ekonominya.¹⁶

2. Konsep *Non-Profit*;

Prinsip *non-profit* adalah suatu kumpulan yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat/nasabah tanpa mencari keuntungan atau profit dari aktivitasnya, sehingga dalam pembiayaan ini nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja.

3. Prinsip pembiayaan penyediaan uang dan tagihan;

Berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara BMT dengan nasabah, yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Kemudian pemberian pembiayaan pada Lembaga KSPPS BMT Ar-Rohmah kepada nasabah yang membutuhkan dan sedikit mengambil keuntungan dengan cara meminjamkannya, serta memenuhi kebutuhan nasabah, dalam hal ini lembaga berfungsi sebagai intermediasi uang tanpa meminjamkan uang, kemudian lembaga menjual kembali kepada nasabah atau dapat pula dengan cara mengikut sertakan modal dalam nasabah.

Dalam lembaga ini menggunakan 2 akad pembiayaan yaitu mudharabah dan murabahah, akan tetapi pada awal berdirinya lembaga ini juga menyediakan akad musyarakah, yang mana akad ini masih diambang akan halnya pelaporannya kurang maksimal dan kinerja dari pihak BMT kurangnya maksimal, sehingga adanya problem seperti itu,

¹⁶ Malem Dhiwa, Bismi Khalidin, and Hafas Furqani, "Pembiayaan Profit & Loss Sharing Pada Bank Syariah (Analisa Pandangan Praktisi Perbankan Syariah Di Aceh)," *Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (2020): 22–36, <https://doi.org/10.22373/jose.v1i1.625>.

maka lembaga KSPPS BMT Ar-Rohmah menghapus akad tersebut dikarenakan menyebabkan kerugian yang banyak.

a. Mudharabah

Adalah suatu pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada para pemilik usaha mikro, yang membutuhkan dana. BMT mengalokasikan dana sebagai modal untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Mudharabah terbagi atas mudharabah muthlaqah dan muqayyadah. Muthlaqah pemberi dana membebaskan kepada pengelola untuk mengatur dananya dengan bijaksana, sedangkan muqayyadah berarti pemilik dana mengatur dananya.¹⁷

b. Murabahah

Murabahah didefinisikan oleh para fuqoha sebagai penjualan barang seharga biaya/harga pokok (cost) barang tersebut ditambah mark-up atau margin keuntungan yang disepakati. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan ditambah keuntungan yang disepakati.¹⁸

Analisis SWOT

Berikut ini analisis SWOT yang secara sistematis dapat merumuskan strategi suatu lembaga yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman:

Tabel 1. Analisis SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan yang ramah (S1) 2. Memiliki loyalitas yang baik (S2) 3. Kepercayaan masyarakat (S3) 4. Kepedulian sosial yang tinggi (S4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber daya manusia (W1) 2. Lokasi kurang strategis (W2) 3. Promosi Perusahaan terhadap produk masih kurang (W3)
Peluang (Opportunity)	S	W
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat beragama islam (O1) 2. Pemasaran daerah lokal (O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayan yang baik dan ramah serta menerapkan SOP (standar operasional perusahaan) 2. Nasabah memiliki sifat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pegawai sehingga sulit menangani nasabah jikalau banyak 2. Tidak bisa

¹⁷ Yasmin Afnan Solekha et al., “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori) Dapat Memenuhi Kebutuhannya . Meminjam Dana Dari Pihak Manapun Tanpa Memikirkan Telah Dipinjamkan Sebab Berlandaskan Atas Time Value of Money . Dari,” *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44–58.

¹⁸ Lukman Haryoso, “Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada Bmt Bina Usaha Di Kabupaten Semarang,” *Law and Justice* 2, no. 1 (2017): 79–89, <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4339>.

	loyalitas yang baik kepada perusahaan 3. Memanfaatkan kepercayaan masyarakat dengan menjalin kerja sama dengan lembaga 4. Kepedulian sosial melalui dana ZIS serta membantu fakir miskin sehingga menjadikan taraf kehidupan yang normal	memanfaatkan lokasi sehingga kurang leluasa untuk mempromosikan produknya 3. Kurangnya lembaga mempromosikan agar dipercayai oleh nasabahnya
Ancaman (Threats)	O	T
1. Persaingan lembaga lain (T1) 2. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah(T2)	1. Memanfaatkan masyarakat islam untuk bekerja sama dengan menyediakan kebutuhannya 2. Menjalin kerja sama pada masyarakat yang berlokasi lokal	1. Banyaknya pesaing lembaga yang sudah berakreditasi baik serta lembaga sudah dikenal lebih oleh masyarakat 2. Mempromosikan lembaga untuk mengatasi kephahaman masyarakat terhadap pembiayaan syariah

Source: data diolah penulis, 2023.

Adapun penjelasan mengenai analisis SWOT di atas dapat dipahami sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Pelayanan yang baik dan ramah (S1) pada lembaga memberikan kepuasan bagi nasabah, hal tersebut memiliki 2 faktor, yaitu jembut bola dan memberikan pelayanan yang mudah bagi nasabah.
- 2) Loyalitas nasabah (S2) dikarenakan hampir rata-rata nasabahnya memiliki sifat persaudaraan dan memupuk kekeluargaan.¹⁹
- 3) Kepercayaan masyarakat (S3) merupakan utama yang paling menjadi pondasi kokoh untuk menjalin hubungan erat kepada masyarakat ataupun nasabah, sehingga masyarakat mendukung penuh adanya lembaga, dapat dilihat dari beberapa tahun yang lalu karena pada lembaga memiliki beberapa moment, seperti pada akhir tahun lembaga mengadakan jalan sehat.
- 4) Kepedulian sosial (S4) KSPPS BMT Ar- Rohmah melalui dana ZIS menarik klien untuk bergabung. Penabung tidak hanya

¹⁹ Angelica Tamara, "Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* Vol 4 ,No. (2016): 395–406.

mendapatkan keuntungan dari hasil yang halal, tetapi mereka juga senang dapat membantu mereka yang membutuhkan dana. Kegiatan sosial seperti pengajian nasabah, membantu putra putri nasabah untuk mendapatkan pendidikan, dan membantu fakir miskin meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik serta beberapa contoh dari kepedulian sosial lainnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, dimana penelitian yang disediakan membahas pemasarannya yang kurang memadai sehingga lembaga menggunakan analisis SWOT untuk melihat permasalahan dalam internal dan eksternal, oleh karena tersebut lembaga menerapkan pendekatan jemput bola, network, service excellen, akan tetapi pembahasan yang lebih ditekankan pada produksi, harga, tempat pada BMT. Dikarenakan lokasi yang kurang strategis, sehingga hanya bisa memasarkan yang orientasinya didaerah lokal saja akan tetapi lembaga mengurangi akan hal tersebut dikarenakan bisa terhambat akan penetrasi pasar yang luas.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Keterbatasan sumber daya manusia (W1) KSPPS AR-Ar-Rohmah Bandongan adalah koperasi simpan pinjam berbasis prinsip-prinsip syariah, dikarenakan adanya sumber daya melemah BMT KSPPS Ar-Rohmah Bandongan kini mempunyai 6 karyawan, sehingga kinerja dari mereka akan kurang maksimal.
- 2) Lokasi yang tidak strategis (W2) dengan adanya lokasi yang kurang strategis maka lembaga senantiasa untuk membantu andil kegiatan masyarakat agar dikenal lebih mendalam.
- 3) Promosi Perusahaan terhadap produk masih kurang (W3) KSPPS BMT Ar-Rohmah masih dipandang sebelah mata bagi masyarakat dikarenakan lembaga tersebut tidak memiliki produk dan kebanyakan masyarakat sekitar masih menggunkan bank-bank konvensional, sehingga hal ini membuat kurangnya dorongan masyarakat dalam bergabung menjadi anggota di KSPPS.

Penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazid Bustomi pada tahun 2022, dengan menggunakan metode kualitatif yakni dengan observasi, wawancara. Dalam penelitian tersebut berfokus pada pengembangan koperasi yang meliputi Toserba, Garam Samudera, Laundry, Percetakan, Toko Buku & Foto Copy, Kantin Putra Putri, Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat, akan tetapi berbeda dengan penelitian ini yang berfokus dalam memasarkan dan pengembangan serta mengetahui faktor-faktor internal ataupun eksternal.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) KSPPS BMT Ar-Rohmah Bandongan adalah koperasi yang berbasis pembiayaan syariah, dimana rata-rata masyarakat sekitar beragama islam (O1) sehingga kita bisa menjalankan kerja sama baik sebagai nasabah atau menjadikan anggota dikarenakan sumber daya manusia lemah.
- 2) Pemasaran daerah lokal (O2) dalam menghadapi dinamisnya pasar, memasarkan didaerah lokal bisa menghambat potensi ekspansi dan penetrasi pasar yang lebih luas, oleh karena itu mengatasi kelemahan-kelemahan ini menjadi penting untuk memperluas pemasaran.

Penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan Titin Tahun 2020 dengan menggunakan metode kualitatif menghasilkan bahwasanya lembaga memanfaatkan masyarakat sekitar yang beragama islam untuk bergabung menjadi anggota ataupun nasabah sendiri, dengan begitu lembaga kini mempunyai lowongan kerja

b. Ancaman (*Threat*)

- 1) Persaingan lembaga lain (T1) ancaman dari luar terkait tentang persaingan lembaga yang sudah memiliki akreditasi baik serta sudah dikenal lebih oleh masyarakat, akan tetapi pada zaman sekarang yang lebih signifikan terletak pada teknologi yang memadai.
- 2) Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah (T2) kurangnya pemahaman ini menjadi penghambat dalam adopsi produk dan layanan syariah, oleh karenanya diperlukan upaya yang intensif dalam edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap keunggulan dan prinsip-prinsip yang mendasari pembiayaan syariah, seperti mengadakan kegiatan sosialisasi, dan kegiatan motivasi dan lain sebagainya, yang intinya memberikan kepekaan bagi masyarakat.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian lain. Dimana perbedaan terletak pada fokus peluang-peluang spesifikasi dalam pembiayaan syariah. Penelitian ini secara tidak langsung menyoroti faktor-faktor yang memberikan potensi pertumbuhan dan keberhasilan dalam industri keuangan syariah, mayoritas masyarakat beragama islam dan strategi pemasaran yang berfokus pada daerah sekitar. Penelitian lain mungkin memiliki fokus yang berbeda, misalnya mengeksplorasi tantangan atau tren global dalam industri keuangan syariah, atau mungkin lebih berorientasi pada aspek-aspek tertentu seperti produk dan layanan syariah yang inovatif.

Upaya Meminimalisir Resiko oleh KSPPS Ar-Rohmah

Sebagai upaya KSPPS Ar-Rohmah didapati masih menggunakan prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. *Character* yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajiban. Lembaga KSPPS Ar-Rohmah menyakinkan kepada nasabah yang mempunyai moral, watak, atau sifat-sifat pribadi seperti tanggung jawab yang baik, meskipun dalam kehidupan pribadi ataupun kehidupan sebagai masyarakat.

Capacity yaitu penilaian secara subyektif tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran, adapun lembaga KSPPS Ar-Rohmah menilai kepada calon nasabah baik mengenai kemampuan untuk melakukan pembiayaan dari kegiatan usahanya yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwasanya penilaian *capacity* ini menilai dimana hasil usaha yang akan diperolehnya serta mampu melunasi waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Capital yaitu penilaian kemampuan seseorang untuk mengukur modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio financial dan penekanan pada modal yang diberikan. Setiap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan maka harus menunjukkan modal ke KSPPS BMT Ar-Rohmah, baik dari sendiri ataupun bersumber dari orang lain untuk menunjukkan kekayaan anggota untuk bisnis yang akan dibiayai oleh koperasi.

Collateral yaitu jaminan yang dimiliki oleh nasabah, adapun penilaian ini bertujuan untuk lebih menyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban, adapun manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan pembiayaan tersebut gagal atau sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi pembiayaan dari hasil usahanya. Lembaga KSPPS BMT Ar-Rohmah memprioritaskan pembiayaan dengan anggunan, adapun anggunan yang sering digunakan yaitu sertifikat rumah atau tanah, dan BPKB kendaraan yang dijadikan jaminan oleh nasabah.

Condition KSPPS BMT Ar-Rohmah berfokus melihat kondisi ekonomi dan sosial yang terjadi di masyarakat secara spesifik dengan keterkaitan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan ataupun cara bersosialisasi dalam sehari-hari.

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya lembaga KSPPS BMT Ar-rohmah Bandongan sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu dengan menggunakan prinsip profit and loss sharing, non

profit, dan prinsip pembiayaan penyediaan uang dan tagihan, kemudian lembaga menggunakan 2 akad yakni akad mudharabah dan murabahah. Dengan menggunakan analisis SWOT sangatlah penting bagi lembaga untuk mengukur faktor internal dan eksternal, dengan melakukan evaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Adapun kekuatan internal dalam lembaga KSPPS BMT Ar-Rahmah Bandongan ialah pelayanan yang ramah, memiliki loyalitas yang baik, kepercayaan masyarakat, kepedulian sosial yang tinggi. Sementara dari segi internal kelemahan seperti keterbatasan sumber daya manusia, lokasi kurang strategis, dan promosi perusahaan terhadap produk masih kurang. Kemudian dari eksternal peluang masyarakat beragama islam, dan pemasaran daerah lokal, dan dari segi eksternal ancaman ialah persaingan lembaga lain, rendahnya pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah. Untuk meminimaliskan resiko lembaga masih menggunakan sistem 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.

REFERENCES

- Achmad Lubabul Chadziq. "Manajemen Pembiayaan Syariah: Sebuah Pengenalan." *J E S* Volume2, N, no. September (2017): 208–18.
- Adin Fadilah. "Strategi Kspps Bmt Peta Kediri Dalam Meminimalisir Potensi Risiko Pembiayaan." *Wadiah* 6, no. 2 (2022): 141–59. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.217>.
- Afnan, Solekha Yasmin, Alisa Qotrunnada Murdianah, Nofia Sri Lestar, and Rinda Asytuti. "Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori)." *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44–58.
- Arlina, Agustin Mila, Muhammad Yazid, and Ahmad Bagus Hidayat. "Prinsip Manajemen Pembiayaan Lembaga Non Bank Syariah (Studi Kasus KSPPS BMT Khoiru Ummah Jawa Timur)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9 No., no. 03 (2023): 4451–58.
- Dhiwa, Malem, Bismi Khalidin, and Hafas Furqani. "Pembiayaan Profit & Loss Sharing Pada Bank Syariah (Analisa Pandangan Praktisi Perbankan Syariah Di Aceh)." *Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (2020): 22–36. <https://doi.org/10.22373/jose.v1i1.625>.
- Haryoso, Lukman. "Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada Bmt Bina Usaha Di Kabupaten Semarang." *Law and Justice* 2, no. 1 (2017): 79–89. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4339>.
- Khafhi, Rian ashabul; Mulyana, Yusup. "Jurnal Tentang Pengaruh Penggunaan Mediasosial Di Kalangan Mahasiswa." *Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer(STMIK) Sumedang*, 2018.

- Melina, Ficha. "Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 269–80. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878).
- Nisak, Zuhrotun. "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2019, 1–8.
- Nugroho, Ari, Dhian Indah Astanti, and Dian Septiandani. "Penyelesaian Pembiayaan Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Hudatama Cabang Semarang Barat." *Semarang Law Review (SLR)* 1, no. 1 (2022): 46. <https://doi.org/10.26623/slr.v1i1.2348>.
- Pudail, M., Yeny Fitriyani, and Achmad Labib. "Good Corporate Gover Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah," n.d.
- Sanwani, Titiek Herwanti, and Akhmad Jufri. "Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Pada Baitul Maal War Tamwil (BMT) Al-Hidayah Di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Iqtishoduna* 6, no. 1 (2017): 34–64.
- Sofyan, Syathir. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11, no. 2 (2017): 359–90. <https://doi.org/10.24239/blc.v11i2.310>.
- Solekha, Yasmin Afnan, Alisa Qotrunnada Murdianah Murdianah, Nofia Sri Lestari, and Rinda Asytuti. "Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori) Dapat Memenuhi Kebutuhannya . Meminjam Dana Dari Pihak Manapun Tanpa Memikirkan Telah Dipinjamkan Sebab Berlandaskan Atas Time Value of Money . Dari." *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44–58.
- Tamara, Angelica. "Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* Vol 4 ,No. (2016): 395–406.